

METODE PEMBELAJARAN TARIKH (SEJARAH PERADABAN ISLAM) *QUESTION STUDENT HAVE*

Asnidar

asnidarhamzah@gmail.com

Guru Madya MTsN 1 Tanjung Jabung Timur

Abstrak

Pembelajaran SKI ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, timeline, concept map, Role Playing (Bermain Peran), *Active Knowledge Sharing* (Aktif Berbagi Pengetahuan), dan sebagainya sesuai dengan materi apa yang ingin disampaikan ketika pelajaran SKI berlangsung. Belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Rendahnya hasil belajar banyak dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar dan menganggap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pelajaran yang sulit karena secara prakteknya SKI sering diajarkan hanya bersifat informatif saja atau hafalan. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran SKI kurang begitu memuaskan, perlu metode yang menyenangkan.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Tarikh, *Question Student Have*

A. Pendahuluan

Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia di masa lampau dan ada kaitannya dengan keadaan masa kini. Sejarah juga merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa masa lampau. Sejarah peradaban Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam. Dalam perspektif Islam, manusia sebagai pelaku sekaligus pembuat peradaban memiliki kedudukan dan peran inti.

Kedudukan dan posisi manusia diisahkan dalam Al Qur'an diantaranya: manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna dan paling utama Allah berfirman: Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan. Faktor-Faktor Yang Harus Diperhatikan Dalam Penetapan Metode Yang Akan Digunakan dalam mengajar dan Faktor-Faktor Yang Harus Diperhatikan Dalam Penetapan Metode Yang Akan Digunakan dalam mengajar, perlu dikaji lebih mendalam melalui pendekatan Literasi dan Perpustakaan untuk

lebih memberikan peluang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam. Belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Rendahnya hasil belajar banyak dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar dan menganggap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pelajaran yang sulit karena secara prakteknya SKI sering diajarkan hanya bersifat informatif saja atau hafalan. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran SKI kurang begitu memuaskan. Metode yang dapat diterapkan agar peserta didik senang, mudah memahami pelajaran sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan cara menerapkan metode “ Question Student Have” Zaini (2006: 17) mengatakan “Question Student Have merupakan tehnik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik”. Pembelajaran ini menekankan pada peserta didik untuk aktif menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

B. Pembahasan

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Jadi metode bisa juga berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari kata arab “syajarah” yang mempunyai arti “pohon kehidupan” dan yang kita kenal didalam bahasa ilmiah yakni History, dan makna sejarah mempunyai 2 konsep yaitu: pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau. Kedua, sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita.

Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengetahuan lain diantaranya: pertama, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode nabi Muhammad Saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. Kedua, sejarah peradaban Islam merupakan hasil hasil yang dicapai oleh ummat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Ketiga, sejarah perdaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat.

Sedangkan SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode pengajaran SKI merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI agar tujuan pelajaran SKI dapat tercapai.

Metode yang dapat diterapkan agar peserta didik senang, mudah memahami pelajaran sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan cara menerapkan metode “Question Student Have” Zaini (2006: 17) mengatakan “*Question Student Have*” merupakan tehnik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik”. Pembelajaran ini menekankan pada peserta didik untuk aktif menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Adapribahasa yang mengatakan “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya”. Atas dasar itulah betapa kedudukan sejarah amat penting dalam suatu Negara dan agama. Selain itu nilai sejarah (history) menjadi salah satu pondasi dasar dalam pembentukan pendidikan di suatu Negara yang bertujuan untuk mengembangk an pendidikan secara optimal. Jadi dapat disimpulkan betapa pentingnya pelajaran Tarikh dalam pendidikan formal untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan islam dalam membela dan menyebarkan agama islam.

Metode Mengajar SKI. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terhadap semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran SKI. Metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran SKI diantaranya adalah:

1. Metode Ceramah. Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Jadimelalui metode ceramah ini guru menceritakan/menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.
2. Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi yang ada dalam pelajaran SKI. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan

- yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.
3. Metode Diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah
 4. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metoda ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.
 5. Metode Timeline (Garis Waktu). Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan Timeline beserta rentetan peristiwanya.

Timeline dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. Timeline untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam.hadir sampai pada saat ini; timeline juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Langkah-langkah Pembelajaran efektif dalam pembelajaran SKI :

1. Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran hari itu.
2. Tunjukkan pentingnya mempelajari sejarah melalui timeline.
3. Buat timeline dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi di dalamnya. Waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut ini adalah dua contoh timeline yang dibuat dengan cara yang sedikit berbeda pada masa nabi sampai menjelang hijrah; a). Timeline yang pertama ditulis dengan format satu tahun satu peristiwa penting, b). Timeline yang kedua memungkinkan satu tahun memuat banyak peristiwa penting secara simultan.
4. Jelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.
5. Adakan tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.

6. Buat kesimpulan.
7. Minta peserta didik untuk membuat timeline yang berhubungan dengan mereka masing-masing mulai dari lahir sampai saat ini.

Langkah-Langkah Pengembangan Kemampuan Belajar ::

1. Guru bisa meminta peserta didik untuk mengisi tahun atau peristiwa-peristiwa sejarah dari format timeline yang disediakan. Hal ini sangat penting dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami peristiwa sejarah dan bagaimana mereka mengkaitkan satu peristiwa dengan lainnya.
2. Guru juga bisa meminta siswa membuat timeline untuk sejarah keluarga masing-masing, mulai dari pernikahan orang tua sampai waktu sekarang. Hal ini dimaksudkan untuk melatih ketrampilan berpikir sejarah yang kronologis. Di samping itu, peserta didik juga bisa menghargai sejarah keluarga dan dirinya.

Metode Concept Map (Peta Konsep). Peta konsep adalah cara yang praktis untuk mendeskripsikan gagasan yang ada dalam benak. Nilai praktisnya terletak pada kelenturan dan kemudahan pembuatannya. Guru bisa memanfaatkan peta konsep untuk dijadikan sebagai metode penyampaian materi sejarah. Penyampaian materi dengan peta konsep akan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami alur sejarah dan memahami secara menyeluruh. Peserta didik sendiri nantinya yang akan membuat kaitan antara satu konsep dengan lainnya.

Peta konsep sangat tepat dipakai untuk pembelajaran sejarah karena banyak konsep yang harus dikuasai oleh siswa untuk mengembangkan proses berpikir. Dengan peta konsep, peserta didik tidak akan mengingat dan menghafal materi sejarah secara verbatim, kata per-kata. Mereka punya kesempatan untuk membangun kata-kata mereka sendiri untuk menjelaskan hubungan satu konsep dengan lainnya. Di samping itu, Peta konsep bisa mengatasi hambatan verbal atau bahasa untuk menyampaikan gagasannya dan dalam saat yang sama bisa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada akhirnya akan mendorong kemampuan verbalnya, penggunaan kata-kata untuk menyampaikan gagasannya. Terkadang istilah Peta Konsep (Concept Map) disejajarkan dengan Peta Pikiran (Mind Map).

Keduanya memang mempunyai kesamaan dalam hal pembuatannya; keduanya menggunakan cara kerja pembuatan peta. Sedikit perbedaan yang bisa digaris bawahi adalah bahwa Peta Pikiran lebih cenderung dipakai untuk menyampaikan gagasan-gagasan ilmiah yang menjadi kesepakatan umum, sementara itu, Peta Pikiran lebih bersifat personal, yaitu untuk menggambarkan ide-ide atau segala yang ada dalam pikiran seseorang. Peta pikiran merupakan metode yang sangat bagus untuk mencurahkan gagasan. Langkah-langkah Pembelajaran Peta Konsep:

1. Jelaskan tujuan pembelajaran dan sebutkan jenis kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
2. Kaitkan materi yang akan dipelajari dengan keadaan peserta didik dan tunjukkan pentingnya mempelajari materi sejarah ini untuk kehidupan mereka.

3. Tunjukkan pentingnya cara belajar dengan Peta Konsep dan berikan contoh-contohnya, artinya cukup tulisan setiap gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam papan atau kertas. Minta semua peserta didik untuk menuliskan satu kata, konsep, gagasan, atau perasaan yang sekarang dirasakan. Dan tanyakan diakhir pelajar kenapa mereka menuliskannya dan diskusikan sebentar.
4. Buat sebuah gambar yang melambangkan topik utama sekaligus merupakan garis besar di tengah atau di atas kertas kalau hubungan antar konsepnya bersifat hirarkis, seperti silsilah keturunan. Setiap kali membuat gambar atau garis, jelaskan maksud dan hubungannya.
5. Buat garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas ke masing-masing cabang untuk setiap ide utama yang ada atau sebagai subjek. Cabang utama dalam mind map melambangkan sub topik utama.
6. Beri nama pada setiap ide di atas atau boleh juga menambahkan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut. Hal ini dilakukan untuk merangsang penggunaan kedua sisi otak.
7. Dari setiap ide yang ada, tarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Kemudian tambahkan buah pikiran ke setiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.
8. Buat kelompok untuk mendiskusikan Peta Konsep yang dibuat guru dipapan tulis dan minta salah satu dari masing-masing kelompok menjelaskan atau membaca Peta Konsep itu dalam kelompoknya secara bergantian.

Pengembangan Materi Peta Konsep :

1. Guru bisa meminta siswa untuk membuat peta konsep sendiri untuk mendeskripsikan silsilah keluarganya. Di pertemuan berikutnya, cara pembuatan konsep tersebut didiskusikan. Materi yang didiskusikan adalah bagaimana peserta didik bisa mengetahui silsilah keluarganya; siapa saja yang dijadikan sumbernya. Dengan cara pembelajaran seperti ini, peserta didik tidak hanya mengetahui dan menghafal sejarah orang lain tapi juga mereka bisa melakukan cara berpikir sejarah untuk menuliskan silsilah sejarahnya sendiri.
2. Guru juga bisa meminta siswa untuk membuat Peta Konsep dari beberapa materi yang dianggap dasar dan harus mereka kuasai.

Role Playing (Bermain Peran). Bermain peran bisa berbentuk memerankan dialog tokoh-tokoh dalam sejarah atau memerankan diri atau kelompok sebagai ahli sejarah. Bentuk yang pertama bisa mengajak peserta didik untuk menjiwai karakter atau tokoh sejarah. Dengan cara ini, siswa merasakan dirinya sebagai aktor sejarah dan akan sangat berkesan bagi mereka. Dialog-dialog yang dipakai diusahakan untuk sederhana dengan tanpa meninggalkan gagasan-gagasan utamanya. Langkah-langkah Pembelajaran Bermain Peran :

1. Susun/siapkan skenario beberapa hari minimal satu minggu sebelum tatap muka.
2. Tunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum kegiatan pembelajaran.
3. Bentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 siswa atau sesuai dengan kebutuhan.

4. Beri penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
5. Panggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk memainkan skenario yang sudah dipersiapkan.
6. Minta masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7. Beri kertas kepada peserta didik sebagai audiens setelah selesai pementasan untuk membahas masalah yang diangkat.
8. Minta masing-masing masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
9. Berikan kesimpulan secara umum.

Pengembangan Pembelajaran Bermain Peran :

1. Setelah kegiatan bermain peran usai, guru bisa meminta peserta didik yang memainkan peran untuk merefleksikan apa yang mereka alami dan rasakan saat mempersiapkan dan memerankan tokoh sejarah tersebut.
2. Bermain peran bisa dilaksanakan untuk kelas terbuka, terutama setelah melakukan banyak latihan dan peserta didik merasa percaya diri untuk naik ke pentas memerankan dialog-dialog dan kejadian sejarah lainnya.

Active Knowledge Sharing (Aktif Berbagi Pengetahuan) Ini adalah satu yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar dengan efektif dan melibatkan unsur afektif. Metode ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa di samping untuk membentuk kerja-sama kelompok.

Langkah-langkah Pembelajaran Aktif Berbagi Pengetahuan :

1. Siapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan itu bisa menyangkut: a. Definisi suatu istilah, b. Pertanyaan dalam bentuk Pilihan Ganda, c. Mengidentifikasi tokoh sejarah, d. Menanyakan sikap atau tindakan yang harus dilakukan, e. Melengkapi kalimat, dll.
2. Minta peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
3. Minta peserta didik untuk mencari teman yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak diketahui. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
4. Minta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
5. Periksa jawaban siswa, klarifikasi kalau ada jawaban kurang tepat dan jawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.

Pengembangan Pembelajaran Aktif Berbagi Pengetahuan Guru bisa mengkombinasi metode ini dengan Bingo, yaitu mengisi matrik atau kotak-kotak yang berupa informasi yang harus diisi oleh peserta didik. Mereka yang selesai mengisi semua kotak tersebut bilang "Bingo"! Faktor-Faktor Yang Harus Diperhatikan Dalam Penetapan Metode Yang Akan Digunakan dalam mengajar Dalam menentukan metode pengajaran seorang guru tidak boleh gegabah dalam penetapan metode yang akan digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Tujuan yang hendak dicapai. Guru haruslah mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya, supaya metode dan media pendujungnya bias digunakan secara optimal dan maksimal. Audiens (siswa) Seorang guru hendaknya memperhatikan Audiens (siswa)

terlebih dahulu sebelum menentukan metode yang akan digunakan, karna jumlah dan karakter siswa, sangat berpengaruh pada umpan balik dan tujuan yang diharapkan seorang guru. Fasilitas menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam penetapan metode pengajaran, namun harus kita ingat fasilitas disini tidak hanya berkebutakan kepada materi semata namun non materi seperti waktu yang diberikan untuk seorang guru dalam menyampaikan materinya.

Keunggulan dan kelemahan metode tertentu tidak ada satu metode yang dapat dikatakan lebih baik karena metode-metode yang ada bisa bersifat tidak efektif apabila tidak tercapainya tujuan yang diharapkan atas dasar itulah hendaknya guru memperhatikan beberapa faktor-faktor yang telah di jelaskan di atas. Model ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran question student have adalah: Pertama, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 atau 7 orang per kelompok.

Kedua, guru memberi penjelasan secara singkat langkah-langkah metode Question Student Have, peserta didik diberi waktu 10 menit untuk membaca materi pelajaran atau sumber belajar yang sudah disediakan, Ketiga, guru membagi potongan kertas/blangko ukuran kartu pos kepada peserta didik, peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dg materi pelajaran diberi waktu 5 menit. ditanyakan dan jika tidak ingin ditanyakan memberi tanda strip (-), diputar hingga blangko kembali kepada pemiliknya. Kelima, peserta didik diminta menyerahkan blangko pertanyaan kepada guru, guru mengecek blangko pertanyaan yang paling banyak ceklistnya dan membagikan kepada tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan. Keenam, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, masing-masing kelompok menunjuk 1 atau 2 orang anggota untuk mewakili membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru memberikan evaluasi secara tertulis.

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil evaluasi penerapan metode "*Question Student Have*" materi *Ilmuwan/Ulama Muslim pada Masa Dinasti Ayyubiyah* kelas VIII.C MTs Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi dalam belajar serta mendapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi, berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan serta harapan-harapan melalui percakapan dan tulisan. Memperkuat, memperlancar stimulus respon peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri peserta didik serta guru mengetahui dimana letak ketidakpahaman peserta didik. juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Dari hasil evaluasi diperoleh nilai diatas KKM sebanyak 23 dari 28 jumlah peserta didik.

C. Kesimpulan

Bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Adapun pentingnya belajar SKI yaitu untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan islam dalam membela dan menyebarkan agama Islam. Dalam pembelajaran SKI ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, timeline, concept map, Role Playing (Bermain Peran), Active Knowledge Sharing (Aktif Berbagi Pengetahuan), dan sebagainya sesuai dengan materi apa yang ingin disampaikan ketika pelajaran SKI berlangsung. Faktor-Faktor Yang Harus Diperhatikan Dalam Penetapan Metode Yang Akan Digunakan dalam mengajar : Tujuan yang hendak dicapai, Audiens (siswa), Fasilitas, keunggulan dan kelemahan metode tertentu.

Sumbang Saran Pengembangan Pembelajaran Aktif ; 1) Seorang guru hendaknya terampil dan dapat menguasai berbagai metode pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran, 2) Seorang guru harus selalu aktif melibatkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung., 3) Seorang guru harus dapat memilih metode dan kreatif dalam mencoba ide baru agar proses pembelajaran berhasil dengan baik dan tidak membosankan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984.
- Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia Cet. VIII*; Yogyakarta: Multikarya Grafika, 2003.
- Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Yayasan Fatiya, 2002.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam. Cet. III*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Idris, M. M. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzmedia, 2008.
- Marno & M. Idris. *Strategi dan metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogyakarta, Ar-Ruzmedia, 2008.
- Prawiradilaja, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructional Design Principles*. Jakarta, Kencana, 2008.
- Sanjaya, W. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Kencana, 2003.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Massachusetts, Ally and Bacon, 2000.
- Yustisia, T. P. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta, Pustaka Yustisi, 2008.
- Zuhairini,dkk *Metodik Khusus Pendidikan Agama.. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN .Sunan Ampel : Fak.Tar, 1983.*
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam..* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.